

**STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Oleh

NURFADILA

21 0206 0051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo*



Oleh

NURFADILA

21 0206 0051

Pembimbing

- 1. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadila
NIM : 21 0206 0051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2025
Saya membuat pernyataan

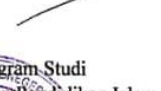

Nurfadila
NIM: 21 0206 0051

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi Digital di SMP Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Nurfadila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060051, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2025 bertepatan 28 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 02 September 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang ()
2. Tasdin Tahrin, S.Pd., M.Pd.	Penguji I ()
3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Penguji II ()
4. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I ()
5. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.	Pembimbing II ()

Mengetahui

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
لِسُبحِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi Digital di SMP Negeri 6 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Takdir Ishak Pangga, M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan

III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Sahabuddin, S.P.d, selaku Kepala Sekolah beserta guru dan staf yang ada di SMP Negeri 6 Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terhusus kedua orang tua Tercinta ayahanda Arifin Yahya dan ibu Hadesia beserta keluarga besar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua

dalam surga-Nya kelak.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin

Palopo, 27 Juni 2025

Peneliti,

Nurfadila
NIM. 21 0206 0051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَیْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
نَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syams* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah* (bukan *al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’’muruna*

النَّوْعُ : *an-nau’u*

سَيِّئٌ : *syai’’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari al-Qur‘‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ: *bīllāh*

Adapun tāʿmarbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, di teransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alayhi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori.....	15
1. Strategi	15
2. Kompetensi pedagogik guru.....	19
3. Teknologi Digital.....	33
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Istilah	39
D. Fokus Penelitian	39
E. Desain Penelitian	40
F. Data dan Sumber Data	41
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Pengumpulan Data	42

I. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
-------------------------------------	----

J. Teknik Analisis Data	44
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data	45
-------------------------	----

B. Hasil penelitian.....	45
--------------------------	----

C. Pembahasan.....	57
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	61
------------------	----

B. Saran.....	62
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Mujadilah/ 58:11	27
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	36
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	40
Tabel 2.3 Profil informan.....	46
Tabel 2.4 Gambaran umum data	47

DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1 Gambaran lokasi penelitian
- lampiran 2 Lembar instrumen penelitian
- lampiran 3 Lembar validasi instrumen
- lampiran 4 Lembar keterangan sudah meneliti
- lampiran 5 Dokumentasi wawancara

ABSTRAK

Nurfadila, 2025. *“Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman Patawari dan Akbar.

Skripsi ini membahas tentang strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital dan untuk mengetahui strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan/ humas di SMP Negeri 6 Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian besar guru di SMP Negeri 6 Palopo telah menguasai dan menerapkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran; 2) strategi utama yang diterapkan sekolah adalah melalui pelatihan rutin dalam bentuk kelompok belajar per mata pelajaran, baik secara internal maupun melalui komunitas belajar luar sekolah. Guru-guru menggunakan berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *canva*, *zoom*, dan *google form* untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Teknologi digital diintegrasikan dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan (RPP digital), pelaksanaan (media interaktif), hingga evaluasi (asesmen digital).

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi Pedagogik, Teknologi Digital

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nurfadila, 2025. “*Strategies to Enhance Pedagogical Competence through Digital Technology at State Junior High School 6 Palopo.*” Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Firman Patawari and Akbar.

This thesis examines strategies for enhancing pedagogical competence through digital technology at State Junior High School (SMPN) 6 Palopo. The research aims to identify the level of pedagogical competence supported by digital technology and to explore strategies for improving such competence in the school. This field research employs a qualitative descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The key informants were the vice principal for curriculum, student affairs, and public relations at SMPN 6 Palopo. The findings reveal that: (1) most teachers at SMPN 6 Palopo have mastered and implemented digital technology in their teaching activities; and (2) the school’s main strategy involves regular training through subject-based learning groups, both internally and via external professional learning communities. Teachers utilize various applications—such as Google Classroom, Canva, Zoom, and Google Forms—to support digital-based instruction. Digital technology is integrated across all stages of the learning process, from planning (digital lesson plans), to implementation (interactive media), and evaluation (digital assessments).

Keywords: Strategy, Pedagogical Competence, Digital Technology

Verified by UPB



المخلص

نورفضيلة، 2025. "إستراتيجية تعزيز الكفاءة البيداغوجية القائمة على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية. "المتوسطة الحكومية السادسة بالوبو والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: فيرمان بتواري وأكبر

تتناول هذه الرسالة إستراتيجية تعزيز الكفاءة البيداغوجية القائمة على التكنولوجيا الرقمية في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى معرفة الكفاءة البيداغوجية القائمة على التكنولوجيا الرقمية، وإلى الكشف عن الإستراتيجيات المتبعة في تعزيز هذه الكفاءة في المدرسة المذكورة. نوع البحث هو بحث ميداني ذو تصميم وصفي-نوعي. أما تقنيات جمع البيانات فقد استخدمت من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمقة، والوثائق. والمخبرون في هذا البحث هم نائب مدير المدرسة لشؤون المنهاج وتظهر نتائج البحث ما يلي: والطلاب/العلاقات العامة في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بالوبو (1) أن معظم المعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية السادسة بالوبو قد أتقنوا واستعملوا التكنولوجيا الرقمية في الأنشطة التعليمية. (2) أن الإستراتيجية الأساسية التي تعتمد عليها المدرسة تتمثل في التدريب الدوري على شكل مجموعات تعليمية لكل مادة دراسية، سواء داخلياً أو من خلال مجتمعات تعليمية خارج المدرسة. كما يستخدم المعلمون تطبيقات متعددة مثل: جوجل كلاس روم، وكانفا، وزووم، وجوجل فورم لدعم التعليم الرقمي. وتدمج التكنولوجيا الرقمية في جميع مراحل التعليم ابتداءً من التخطيط (خطة التدريس الرقمية)، والتنفيذ (الوسائط التفاعلية)، إلى التقييم (التقويم الرقمي).

إستراتيجية، الكفاءة البيداغوجية، التكنولوجيا الرقمية: الكلمات المفتاحية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital, pengembangan pedagogik guru berbasis teknologi digital menjadi hal yang sangat penting. Teknologi digital telah merubah cara kita mengakses informasi dan berkomunikasi, dan pendidikan tidak terkecuali. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran.¹ Di sisi lain penggunaan alat digital dalam mengajar memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Teknologi digital memberi banyak peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dengan alat-alat digital, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, atau penggunaan multimedia yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.² Lebih dari itu, teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya edukasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa juga dapat belajar secara mandiri dengan bantuan platform digital, yang mendorong pengembangan keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

¹ Feliks Rejeki Sotani Zebua, "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 21–28.

² Web Jurnal et al., "Indonesian Research Journal on Education Karakteristik Pembelajaran IPS SD," *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2024): 227–32.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, guru perlu memperoleh pelatihan dan pembekalan yang tepat dalam penggunaan teknologi digital secara efektif. Pengembangan pedagogik berbasis teknologi digital bukan hanya tentang menguasai perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³ Pengembangan pedagogik berbasis teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia digital di masa depan.

Pemanfaatan teknologi juga membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Alat seperti video, simulasi, permainan edukatif, dan AR/VR (*Augmented Reality/Virtual Reality*) dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, serta merangsang minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.⁴ Namun, penting juga bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka dan memahami bahwa penggunaan teknologi bukanlah tujuan akhir, tetapi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi digital yang efektif sangat diperlukan, agar mereka dapat merancang pembelajaran yang relevan dan sesuai

³ Achmad Ruslan Afendi, "Pengembangan Profesional Guru Di Era Digital : Strategi Mengintegrasikan Teknologi Dan Pedagogi (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur)" 5, no. 5 (2024): 490–513.

⁴ Ikhwan Akbar Endarto and Martadi, "Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif," *Jurnal Barik* 4, no. 1 (2022): 37–51.

dengan kebutuhan siswa, serta memaksimalkan potensi teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa di SMPN 6 Palopo, kompetensi pedagogik penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran masih terbatas pada penguasaan perangkat dasar seperti komputer dan proyektor. Beberapa guru sudah mulai memanfaatkan aplikasi pembelajaran dan platform daring, namun masih ada tantangan dalam hal integrasi teknologi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, sehingga pendekatan pembelajaran masih cenderung konvensional dan terbatas pada media pembelajaran tradisional. Selain itu, ada juga perbedaan pemahaman dan tingkat keterampilan antar guru dalam menggunakan teknologi digital, yang mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, siswa di SMPN 6 Palopo menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun mereka seringkali merasa kurang mendapatkan bimbingan yang memadai mengenai cara menggunakan teknologi secara optimal untuk mendukung proses belajar mereka. Penting untuk dilakukan peningkatan kompetensi baik bagi guru maupun siswa dalam hal pemanfaatan teknologi digital secara lebih mendalam dan terintegrasi. Pembekalan dan pelatihan intensif bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam konteks pedagogik yang efektif perlu diperkuat. Selain itu, fasilitasi

perangkat dan sumber daya yang lebih mendukung harus menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Fokus penelitian ini diarahkan pada strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan kajian mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis Teknologi Digital dalam mendukung efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses mengajar di SMPN 6 Palopo.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka dari itu penelitian ini terfokus mengenai Strategi pengembangan Pedagogik guru berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo, dimana mengkaji mengenai strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo?
2. Bagaimanakah strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo?

D. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bagaimana strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap sekolah agar

dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat, penulis melakukan atau mengidentifikasi kajian terdahulu yang relevan untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian nantinya.

Penelitian mengenai strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis Teknologi Digital di SMPN di Indonesia menunjukkan fokus yang beragam. Dari segi tujuan, 15 penelitian yang peneliti dapatkan dikelompokkan menjadi empat kategori utama. Pertama, terdapat beberapa penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran. Faktor-faktor ini mencakup Kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan layanan-layanan Google, seperti google classroom, google meet, google form, dan google drive sebagai media pembelajaran ini berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan guru, khusus dalam mengoperasikan perangkat-perangkat digital dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru.⁵ Kedua, terdapat fokus pada strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru namun tidak berbasis teknologi digital, baik dalam upaya menentukan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru terdapat beberapa faktor internal (kekuatan –kelemahan) dan eksternal (peluang-

⁵ Dede Salim Nahdi, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran," *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022): 1–6.

ancaman) yang dimiliki oleh sekolah.⁶ Ketiga, terdapat penelitian untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara berbagai faktor dengan kompetensi pedagogik guru.⁷ Terakhir, ada pula penelitian yang menggali kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional sebagai daya ukur kinerja guru.⁸

Dari 15 penelitian yang telah peneliti temukan, tidak ada beberapa yang secara khusus membahas mengenai strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital dimana kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Penguasaan teknologi oleh guru tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, tetapi juga membantu mereka dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari segi demografi, penelitian ini dilakukan di berbagai kota dan daerah di Indonesia, mencerminkan keberagaman geografis dalam studi tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Beberapa penelitian dilakukan di Pulau Jawa, seperti di Majalengka (SDN Jatipamor Kabupaten Majalengka)⁹, Bogor (SMA Pakuan Bogor),¹⁰ dan Bandung (Universitas Yogyakarta).¹¹ Selain itu, penelitian juga

⁶ Brigitta Putri Atika Tyagita and Ade Iriani, "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 165–76.

⁷ Itaria Mika and Somantri Manap, "Jurnal Manajer Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.

⁸ Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang," *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 2, no. 2 (2021).

⁹ Nahdi, Rasyid, and Cahyaningsih, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran."

¹⁰ Erwin Novriyanto et al., "Peningkatan Kompetensi Professional Guru Di Era Digital Melalui Pengembangan Pelatihan Berbasis Artificial Intelligence Dan Blended Learning" 3 (2025).

¹¹ Fitri Pertiwi, Ishak Abdulhak, and Viena Rusmiati Hasanah, "Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Developmentally Appropriate Practice Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik

dilakukan di berbagai daerah di Sulawesi, seperti di Mario (SDN 01 Soppeng)¹² dan Bone (SMAN 2 Bone).¹³ Wilayah lain yang turut menjadi lokasi penelitian dalam studi ini mencakup berbagai daerah, yang menjadi salah satu pusat penelitian terkait strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Dengan adanya penelitian di berbagai daerah, dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tantangan serta strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Beberapa penelitian lainnya dilakukan di Jawa Timur, termasuk di Kabupaten Jombang (SDN Kepanjen 2 Jombang)¹⁴ dan Malang (SD Swasta Alam Ar-Rohmah Dau Malang Jawa Timur).¹⁵ Selanjutnya Lampung (SDN Pagelaran),¹⁶ Lampung (SMPN 1 Baradatu),¹⁷ Lombok Tengah (SDN Sekecamatan Kopang),¹⁸ serta Lombok Utara (SMPN Ittihadul Fallah).¹⁹

Pendidik PAUD,” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018): 142–53.

¹² Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu’Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin,” *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.

¹³ Ahlun Ansar, Arismunandar, and Wahira, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 187–97.

¹⁴ Heri Mujiono, “Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 113.

¹⁵ Munirwan Umar, “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016): 18.

¹⁶ Aryo Dindamarsa, “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Laboratorium Komputer Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Di Smkn 3 Pontianak.” (2020)

¹⁷ Juni Mahanis and Nurfadillah Hasan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 41–54.

¹⁸ Ahmad Ahmad, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19,” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258.

¹⁹ Mahanis and Hasan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.”

Keberagaman lokasi ini menunjukkan bahwa penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi pedagogik telah mencakup berbagai daerah di Indonesia, baik di kota besar maupun daerah yang lebih kecil, dengan tujuan untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan setiap wilayah dan meningkatkan kualitas pengajaran secara merata.

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMPN di Kota Palopo, terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi. Padahal, di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inovatif, dan efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik berbasis teknologi tidak hanya mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi terbaik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan teknologi, sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Penelitian-

penelitian yang dilakukan oleh Dede Salim Nahdi et al., Ahmad, Indrawan dan Tria Marvida, serta Tyagita dan Iriani secara konsisten menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses peningkatan kompetensi pedagogik guru. Digitalisasi pembelajaran terbukti mampu memfasilitasi guru dalam menyusun strategi mengajar yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.²⁰

Pendekatan pelatihan dan pendampingan juga menjadi strategi yang banyak digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana diteliti oleh Ahmad, Fitriana Dwi Lestari dan Purwanto, serta Amri dan Saeful. Pelatihan berbasis pendekatan tertentu seperti *Developmentally Appropriate Practice* untuk pendidik PAUD maupun pendampingan dalam penyusunan administrasi penilaian berbasis Kurikulum 2013 dinilai efektif dalam memperkuat kemampuan pedagogik guru secara praktis.

Selain itu, penelitian oleh Heri Mujiono dan Amri & Saeful menggaris bawahi pentingnya supervisi akademik sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan langsung terhadap guru, yang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pedagogik.²¹ Di sisi lain, peran kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penentu sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Wakidi dan Fatimah Aristiati, Ansar Ahlun, serta Arsyad Djamaluddin Palettei dan Wahyu Bagja Sulfemi, yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang

²⁰ Nahdi salim Dede, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.

²¹ Izzatun Hassanah et al., "Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2119–30,

mendukung, visioner, dan partisipatif dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Beberapa penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Erwin Novriyanto et al. menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Artificial Intelligence* dan *blended learning* dapat menjadi solusi inovatif dalam mengembangkan model pelatihan guru. Sementara itu, penelitian kuantitatif oleh Arsyad Djamaluddin dan Fitriana Dwi Lestari menunjukkan dampak nyata program pelatihan dan komunitas profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru secara terukur.²²

Secara umum, seluruh penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus peningkatan kompetensi pedagogik guru, namun berbeda dalam strategi, pendekatan, dan konteks yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik tidak dapat dilakukan dengan pendekatan tunggal, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan kebijakan Merdeka Belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada tabel 2.1 di bawah ini:

²² Ahmad Zain Sarnoto et al., “Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–92,

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dede Salim Nahdi, Abdur Rasyid, dan Ujiati Cahyaningsih (2023)	Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran di SDN Jatipamor Majalengka (Kualitatif)	Penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Guru	Merujuk pada strategi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital
2.	Erwin Novriyanto, Prihastuti Harsani, dan Soewarto Hardhienata	Peningkatan Kompetensi Professional Guru di Era Digital Melalui Pengembangan Pelatihan Berbasis <i>Artificial Intelligence dan Blended Learning</i> ” (R&D)	Penelitian peningkatan kompetensi guru	Merujuk pada kompetensi pedagogik guru dan menggunakan metode kualitatif
3.	Mungkap Mangapul Siahaan	Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Merdeka Belajar Berbasis Teknologi Digital pada Guru-Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Kualitatif)	Penelitian mengenai Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Merdeka Belajar	Penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru
4.	Ahmad (2023)	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau	Penelitian Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan teknologi,

		Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19		
		Perkembangan		
5.	Afri Mardicko, Fatahilla, Amanda Kurnia Pangestu (2024)	Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di Sekolah Dasar: Analisis Survei (kualitatif)	Penelitian kompetensi pedagogik guru	Merujuk pada penelitian pengembangan
6.	Indrawan, Tria Marvida. (2023)	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK (Kualitatif)	Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru	Peningkatan berbasis teknologi digital
7.	Tyagita and Iriani (2021)	²³ (Kualitatif)	Penelitian strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru	Peningkatan berbasis teknologi digital.
8.	Sutarmizi and Syarnubi	“Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu’Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. (Studi kasus kualitatif)	Membahas strategi kompetensi pedagogik guru	Membahas peningkatan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital

²³ Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.”

9.	Ansar, Ahlun. (2023).	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone. (kualitatif)			Membahas strategi peigkatan kompetensi guru berbasis teknologi
10.	Wakidi, Wakidi, and Fatimah Aristiati. (2022)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. (kualitatif)			Penelitian yang dilakukan yakni Membahas Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.
11.	Arsyad Djamaluddin Palettei and Wahyu Bagja Sulfemi, (2019)	Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Kuantitatif)			Membahas Peningkatan Kompetensi Pedagogik Merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.
12.	Fitriana Dwi Lestari, Purwanto. (2018)	Pengaruh pelaksanaan pelatihan developmentally appropriate practice terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD jawa barat (Kuantitatif)			Penelitiannya merujuk pada pelksanaan pelatihan developmentally appropriate practice

13.	Heri Mujiono (2020)	Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Membahas Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitiannya meruju pada supervisi akademik
14.	Amri dan Saeful (2022)	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian Berbasis K-13 Melalui Supervisi Akademik	Membahas Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitiannya berfokus pada penyusunan administrasi penilaian berbasis K13
15.	Wakidi dan Fatimah Aristiati (2020)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Kualitatif)	Membahas Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitiannya berfokus kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Kata strategi dalam bahasa Yunani adalah *Strategos*, di tengah pemerintahan rakyat Athena kata itu menyiratkan "komandan militer". Pada awalnya kata strategi digunakan dalam dunia militer, yang berarti menang dalam pertempuran. Dalam

perkelahian ada konspirasi saat memperoleh tujuan.²⁴ Istilah strategi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dicirikan sebagai salah satu ilmu dan ungkapan yang digunakan untuk memanfaatkan kekayaan yang ada di dalam suatu negara dalam rangka melakukan pendekatan atau pengendalian tertentu dalam keadaan pertempuran maupun keadaan aman/damai, atau pengaturan yang hati-hati terkait dengan tujuan yang akan dicapai.²⁵

Strategi secara khusus memiliki pandangan sebagai referensi saat melaksanakan kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, jika diterjemahkan dengan belajar dan mendidik, bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rancangan umum latihan antara pendidik dan peserta didik pada instruksi dan latihan belajar agar memperoleh tujuan yang ditetapkan.²⁶ Sementara itu dalam latihan militer, istilah strategi dicirikan sebagai keahlian merencanakan teknik perang yang berkaitan erat lewat pengembangan kelompok dalam situasi perang yang dianggap sangat berharga untuk meraih kejayaan.

Menurut Fred R. David Manajemen strategi adalah seni dan ilmu memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.²⁷ Menurut Sondang P. Siagian

²⁴Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50.

²⁵Marsofiyati Aryo Putut Sadewo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa," *Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 25–37.

²⁶Muhammad Akmansya, dkk, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan," *Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2022): 1–12..

²⁷Fred R. David dan Forest R. David, "*Strategic Management A Competitive Advantage Approach*" (USA: Pearson Education, 2017, n.d.), 5.

dalam bukunya manajemen strategi yang mengatakan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.²⁸ Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus dalam penelitian Maman Suherman mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁹ Senada dengan Wjeleen yang mendefinisikan strategi sebagai rangkaian langkah strategis yang diambil untuk mencapai keunggulan kinerja organisasi. Proses manajemen strategis ini melibatkan serangkaian kegiatan yang berjalan secara berurutan, termasuk pemantauan lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan pengendalian strategi.³⁰

Dari pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa Strategi merupakan rencana atau serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pendidikan atau manajemen, strategi diterapkan untuk mengarahkan sumber daya dan upaya ke arah yang diinginkan, dengan mempertimbangkan tantangan yang ada serta memanfaatkan peluang yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi dapat meliputi berbagai pendekatan, termasuk pengaturan prioritas, pengelolaan risiko, alokasi sumber

²⁸Sodang P. Siagian, "Manajemen Strategi" (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), 20.

²⁹Maman Suherman, "Strategi Kebijakan Pengembangan Material Center Perkakas Pertanian Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 19–22.

³⁰Virgo Simamora, *Buku Ajar Manajemen Srategis* (Cv Widina Media Utama, 2022), 256.

daya, dan pengembangan kapabilitas yang diperlukan untuk mengatasi kompleksitas dan mencapai tujuan jangka panjang.

b. Tahapan strategi

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management Concept and Cases*, menyatakan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan yakni memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³¹

- 1) Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.
- 2) Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan

³¹ Fred R. David dan Forest R. David, “*Strategic Management A Competitive Advantage Approach*” (USA: Pearson Education, 2017, n.d.), 5.

utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

- 3) Tahap evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para manajer perlu mengetahui dengan cepat ketika strategi yang telah diformulasikan tidak berjalan sesuai harapan. Evaluasi strategi melibatkan tiga aktivitas utama yaitu, meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam dunia pendidikan, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum, guru dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan pedagogiknya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.³³ Oleh karena itu, peningkatan kompetensi

³³Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, “Pengembangan Kompetensi Guru” 1, no. 2 (2022): 42–50.

pedagogik harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian tindakan kelas, serta pemanfaatan teknologi pendidikan guna meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pembelajaran.

Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).³⁴

Sebuah kunci atau faktor utama yang memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru. Kualitas guru yang baik dilihat dari penguasaan guru dalam bidangnya dan kemampuannya dalam mengelola substansi pembelajaran akademik dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut He, Lundgren dan Pynes peranan guru sebagai seorang tenaga pendidik harus menguasai ilmu, antara lain harus memiliki ilmu yang luas terkait dengan materi pelajaran serta ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi fokus guru sebelum disampaikan dan dibahas dengan siswa di kelas, teori dan

³⁴Article History, "Jurnal Kependidikan:" 7, no. 1 (2021): 143–57.

praktek dalam mendidik, teori dan materi pelajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar.³⁵ Peran inilah yang disebut sebagai kompetensi pedagogik. Adapun pengertian kompetensi pedagogik menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Facrudin dalam buku Biologi Saudagar Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaktif dan edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar.³⁶

Menurut Nellitawati dalam penelitian Adolf Bastian bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan individu untuk sebuah kombinasi yang telah terkoordinasi dan sinergi dari sumber daya berwujud (seperti bahan ajar seperti buku, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efisiensi pembelajaran, dan atau aktivitas dalam pedagogik.³⁷

Menurut Rahman dalam penelitian Obiatul Adawiyah kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kompetensi ini

³⁵Pynes Nellitawati, "Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022 Pedagogik Guru Di Sdn Dewi Sartika Cbm Kota Sukabumi Uninus , Kota Bandung , Indonesia Management Of Academic Supervision In Increasing Teacher ' S Pedagogic Competency At Sdn Dewi Sartika Cbm Sukabumi AR" 11 (2022): 1726–39.

³⁶Biologi Di and E R A Revolusi, "1* , 2 , 3" 22, no. 1 (2021): 355–70.

³⁷ Adolf Bastian et al., "Pelatihan Lesson Study Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SMK," *Journal of Engineering Science and Technology Management Social and Community Service* 1, no. 2 (2023): 2986–3031.

harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar.³⁸ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Menurut Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari dkk, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kompetensi pedagogik juga melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik yang berwujud seperti bahan ajar dan teknologi, maupun yang tak berwujud seperti pengetahuan dan keterampilan, untuk menciptakan proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

³⁸ Robiatul Adawiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 131–48.

³⁹ Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara maksimal.

b. Indikator – Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

1) Memahami Peserta Didik

Guru harus memahami peserta didik, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal kerja awal peserta didik. Guru dikatakan berhasil apabila mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, sehingga seorang guru mengetahui bagaimana menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Serta mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru yang memahami psikologi perkembangan akan memperlakukan anak jenius sesuai dengan kejeniusannya dan berbeda dalam memperlakukan peserta didik yang normal.⁴⁰ Pembelajaran yang mendidik haruslah mempunyai makna bagi peserta didik dan menjadikannya semakin dewasa.

2) Merancang Pembelajaran

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Adapun subindikatornya yaitu: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan

⁴⁰ Siti Afina Anandha and Ratnawati Susanto, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 151–58.

strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Merancang pembelajaran berarti harus memilih teori atau pendekatan belajar yang harus diikuti pada saat proses pembelajaran.⁴¹ Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan pengalaman dan mempelajari ilmu pengetahuan yang terbaru.

3) Melaksanakan Pembelajaran

Guru harus melaksanakan pembelajaran setelah merancang pembelajaran diatas terkuasi. Adapun indikatornya yaitu: menata lata (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mengadakan komunikasi dengan peserta didik, tidak hanya satu arah dari guru yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru saharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mendebat, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun subindikatornya yaitu melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program

⁴¹ Sarah Rhausan Nisa, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 57 Medan," *Tsaqila | Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 2 (2021): 64–72.

pembelajaran secara umum.⁴² Mengukur pencapaian hasil belajar sangat penting. Baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru, hasil pembelajaran tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik berfungsi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya. Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan terampil dalam memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

5) Pengembangan Peserta Didik

Guru harus mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subindikatornya yaitu : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik. Selain menjadi tenaga pengajar yang profesional, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan atau mengaktualisasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sulaeha dalam penelitian Institut Pesantren et al memaparkan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Menguasai berbagai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan setiap mata pelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

⁴² Anandha and Susanto, "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru."

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
- h) Mengadakan penelitian dan evaluasi proses hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴³

Mulyasa dalam penelitian Anggreiny S.dkk, mengemukakan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

- 1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus dilengkapi kemampuan sebagai berikut

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

⁴³ Institut Pesantren et al., "Manajemen Program Pengembangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Al Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Sumenep Sulaiha Lingkup Standar Nasional Pendidikan Meliputi Standar Isi , Standar Kompetensi Lulusan ,” 1, no. 3 (2023).

⁴⁴ Anggreiny S. Pantow, Allen Ch. Manongko, and Jetty Lempas, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di Sma Negeri 1 Tompasso,” *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 52–66.

- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Evaluasi hasil belajar; dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di era digital, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga harus mampu menguasai teknologi pendidikan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kompetensi pedagogik guru dalam dunia digital mencakup kemampuan mengelola pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan media digital, serta membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah (58:11):

اَفَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ ۙ اَفَسَحُوا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلِلّٰهِ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱ ۙ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ و

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁴⁵

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas seseorang, termasuk guru yang harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan menguasai pedagogi digital,

⁴⁵ Kementerian Agama RI Al-Qur’an dan terjemahannya

guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, membentuk karakter siswa, serta memastikan teknologi digunakan untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Oleh karena itu, meningkatkan kompetensi pedagogik di era digital bukan hanya tuntutan profesi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan amanah dalam mencerdaskan generasi penerus.

Guru tidak cukup hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum, tetapi juga membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik, antara lain membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.

c. Peningkatan kompetensi pedagogik guru

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi semakin meningkat, arus informasi yang masuk tidak dapat dibendung lagi. Semuanya diterima dengan begitu cepat dan perubahan paradigma ini berdampak pada semua bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Segala sistem pendidikan yang ada telah beralih kepada digitalisasi, sistem pendataan pun saat ini telah berubah semenjak hadirnya dapodik di sekolah.⁴⁶ Semua informasi sekolah, guru dan peserta didik dapat diakses dengan mudah hanya dengan satu data. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga berdampak pada pembelajaran. guru dituntut

⁴⁶ Ach. Syamsul Muarifillah, Yulia Qur'aini, and Fitri Saswani, "Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 61–71.

harus mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran agar guru tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sehingga para guru dapat bersaing di era digital ini.

Menurut Perdani & Andayani menyatakan bahwa jika guru menguasai teknologi maka guru tersebut memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Jadi, penguasaan teknologi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Meskipun dalam pelaksanaannya guru akan menemui tantangan, tetapi seorang guru mau tidak mau harus siap menerima segala resikonya dan tetap harus bersikap secara profesional begitupun.⁴⁷

Seorang guru Ketika menghadapi tantangan abad 21, seorang guru harus meningkatkan kompetensinya dan terus menggali informasi sebanyak-banyaknya agar guru tersebut selalu up to date dan tidak ketinggalan zaman. Karena guru merupakan salah satu agen perubahan maka guru harus melakukan perubahan dari dalam dirinya sendiri, kemudian dapat menularkannya kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni. Tidak hanya itu, guru juga harus membekali peserta didik dengan pendidikan karakter dan kepribadian, karena ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak cukup dimiliki untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 saat ini. Untuk itu, sudah tentu seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan, mampu berpikir kritis, siap menghadapi segala macam tantangan dan tentu dituntut untuk selalu bijak dalam menghadapi masalah.

⁴⁷ Perdani, B. U. M., & Andayani, E. S. (2022). Pengaruh Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 99–115.

Namun demikian dalam kenyataannya, terdapat ketimpangan berupa kesenjangan antara harapan dan kenyataan yaitu tuntutan digitalisasi bagi guru terhadap kemampuan guru itu sendiri. Kondisi di lapangan masih sangat memprihatinkan baik dari segi kualitas atau profesional maupun kuantitas. Peserta didik yang sedang dihadapi saat ini merupakan peserta didik yang lahir di era digital, mereka terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan internet, mereka sudah pandai memainkan gawai yang mereka miliki. Apalagi dengan banyaknya media sosial dan games yang saat ini sudah merambah semua kalangan, membuat peserta didik menjadi mahir dengan sendirinya dalam menggunakan teknologi. Namun, terdapat sebagian guru yang belum mampu menggunakan teknologi dan informasi secara baik dan bijak. Contohnya, terdapat guru yang kurang mahir menggunakan perangkat komputer atau gawai, karena hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga guru belum terbiasa menggunakan gawai itu sendiri.

Namun ada juga guru yang sudah mampu menggunakan perangkat komputer namun belum begitu mahir menggunakan berbagai aplikasi untuk pembelajaran, tentu dalam hal ini guru tersebut perlu memperluas lagi pengetahuannya, seperti sering mengikuti pelatihan penggunaan media ajar digital atau mengikuti berbagai kegiatan webinar yang diselenggarakan kemendikbud. Hal ini sejalan menurut pendapat bahwa dengan pelatihan TIK dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar dengan menggunakan perangkat TIK. Perkembangan media teknologi informasi menjadi

salah satu landasan pokok dalam perkembangan abad 21.⁴⁸ Media informasi merupakan hal wajib yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya penggunaan internet. Namun ketika informasi yang datang sangat cepat tidak jarang berita di internet justru diduplikasi dan direplikasi dengan sangat tidak wajar. Banyak informasi yang diterima masyarakat merupakan informasi yang tidak valid kebenarannya, sehingga masyarakat termakan oleh berita palsu. Tentu tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi pada guru, untuk itu guru perlu meningkatkan literasi digitalnya karena Informasi yang diterima saat ini harus dipastikan kebenarannya. Begitu pun yang dialami peserta didik, karena informasi semakin banyak sehingga peserta didik kesulitan mendapatkan berita yang berguna atau sesuai dengan kebutuhannya

Semakin banyak informasi yang diterima semakin mudah mereka terbawa atau bahkan tersesat di dunia maya. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa seorang guru memiliki peranan penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan terjadi kedepan terkait teknologi dan informasi. Untuk mengatasi ini semua diperlukan pedagogik baru yang dapat menunjang kebutuhan para guru dalam melakukan pembelajaran yaitu dengan menghadirkan pedagogik digital.

Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji secara kritis esensi manusia dan pendidikan sebagai upaya mengembangkan segala aspek kehidupan manusia melalui proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kedewasaan dalam berbagai aspek. Sedangkan pedagogik digital merupakan

⁴⁸ Andy Sapta et al., "Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Digital Dalam Proses Pendahuluan (Syahid et Al ., 2022)" 4, no. 2 (2024): 164–69.

suatu pendekatan yang perlu dikuasai seorang guru di zaman sekarang ini agar guru tersebut memiliki keterampilan menggunakan teknologi sehingga dalam pembelajaran di kelas guru mampu mendampingi peserta didiknya dalam menghadapi tuntutan zaman.

Pedagogik digital menurut Purfitasari merupakan suatu pendekatan yang bukan hanya sekedar kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, melainkan guru tersebut harus dapat memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan sikap siswa dalam menyikapi teknologi.⁴⁹ Para guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pemikiran yang kritis sehingga peserta didik akan terbiasa dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Begitu pun menurut bahwa Pendidikan harus mengembangkan kesadaran kritis peserta didik dalam menghadapi kenyataan yang ada. Pedagogik digital tidak hanya menyajikan pembelajaran yang serba digital, tetapi guru dituntut untuk memiliki etika ketika menggunakan teknologi atau sumber internet sebagai media pembelajaran. Guru tidak boleh asal dalam mengutip buku sumber atau menjiplak karya orang lain tanpa izin terlebih dahulu.

Guru harus lebih bijak dalam menyikapi arus informasi yang ada contohnya guru dapat menyaring informasi yang baik, yang akurat dan bukan berita hoax. Karena dengan era digital ini arus informasi begitu cepat maka sebagai guru harus dapat mencari tahu terlebih dahulu kebenaran informasi yang diterima.

⁴⁹ Purfitasari S., Masrukhi, dan T. Prihatin, *Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Vol. 2 No. 1

Guru tidak boleh asal menyampaikan informasi tanpa tahu kebenarannya dan jelas sumbernya. Begitupun guru harus dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Di samping itu, karena dengan hadirnya teknologi yang beragam muncul berbagai media sosial yang tidak dapat kita cegah keberadaannya.

Indikator Teknologi Digital untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

- a) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- b) Kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital
- c) Pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar digital
- d) Evaluasi dan asesmen digital
- e) Kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan
- f) kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran digital.⁵⁰

3. Teknologi Digital

a. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital mengarah pada penggunaan sistem dan perangkat yang memproses, menyimpan, dan mentransmisikan informasi dalam bentuk digital. Ini mencakup berbagai alat dan aplikasi yang menggunakan sinyal digital, seperti komputer, smartphone, internet, dan perangkat lunak sementara itu.

Teknologi Informasi adalah suatu perangkat elektronik yang berfungsi mengolah data sehingga dapat memproses, menyimpan informasi bahkan mengirimkan informasi dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang

⁵⁰ Sri Wahyuni and Nur Haryanti, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital," *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2024): 142–54.

berkualitas, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan teknologi informasi merupakan sebuah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mengolah data seperti menyimpan informasi, memproses suatu data dengan akurat, tepat dan relevan.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana prasarana hardware, software, atau sistem yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media dan metode untuk penerimaan, pengolahan, penyimpanan, pengorganisasian. Adapula pendapat mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut para ahli, yaitu:

Menurut Haag dan Keen dalam penelitian Aisa, dkk teknologi informasi dan komunikasi adalah seperangkat alat yang membantu memberikan informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas pekerjaan manusia.⁵¹ Menurut Williams dan Sawyer dalam penelitian M.Ali, U. Ibn teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputerisasi dengan kecepatan tinggi yang membawa data, suara maupun video.⁵² Menurut Eric Deeson dalam penelitian Albenopri Simarmata et al, Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu

⁵¹ Aisa, dkk, "Strategi Guru SKI Dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C Pada Siswa Di Madrasah," *Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024).

⁵² M. Ali, U. Ibn, and K. Bogor, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Perusahaan (Studi Kasus Usaha Teh Dawoon Kabupaten Bogor)," *Journal of Management* 2, no. 2 (2024): 12–14.

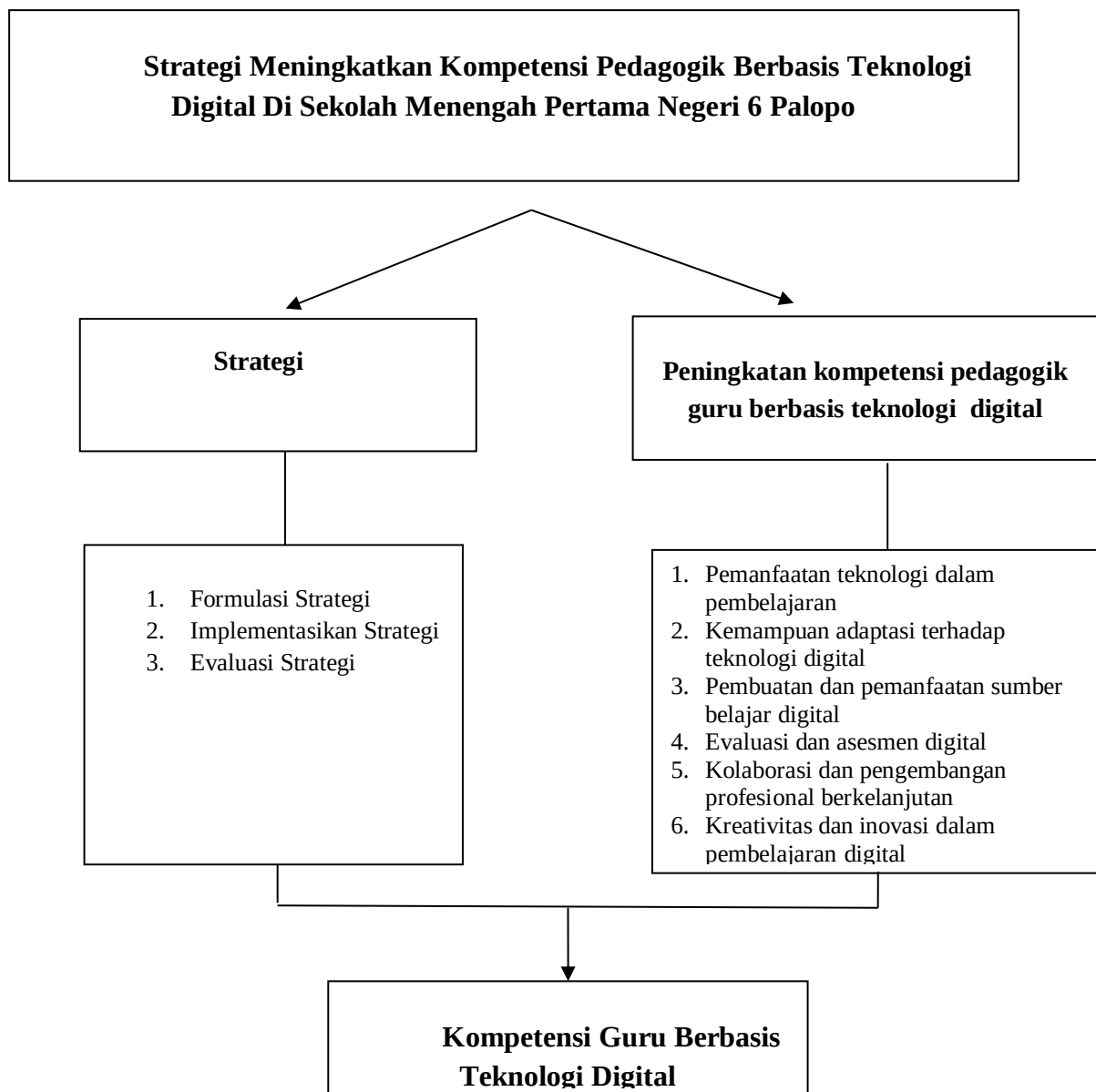
kebutuhan manusia dalam mengelola, menerima, memproses informasi untuk menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.⁵³

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sekumpulan teknologi yang berperan dalam mengolah, menyimpan, mengirim, dan menerima informasi dengan tujuan membantu pekerjaan manusia serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan.

C . Kerangka Pikir

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kompetensi pedagogik guru, sebagai salah satu pilar utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, dituntut untuk terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo, tantangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran menuntut adanya strategi yang tepat guna mengintegrasikan teknologi digital ke dalam praktik pedagogik. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pikir yang dapat menggambarkan bagaimana strategi peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital dapat dirancang dan diterapkan.

⁵³ Albenopri Simarmata et al., "SSCJ+Vol.+2+No.1+Januari+2024,+Hal+75-90," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 2, no. 1 (2024): 75–90.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dalam tahap formulasi strategi, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. Fokus utama mencakup pemetaan tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital, serta kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru dalam merancang pembelajaran

digital. Data ini dapat diperoleh melalui survei, observasi, maupun diskusi kelompok. Berdasarkan analisis tersebut, dirancang strategi pengembangan kompetensi pedagogik yang mencakup pelatihan teknis, workshop kreatif, dan penyusunan panduan pemanfaatan teknologi yang aplikatif untuk pembelajaran.

Pada tahap implementasi strategi, kegiatan pelatihan dan pendampingan mulai dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Guru diberikan pelatihan intensif dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar digital, seperti penggunaan video pembelajaran, infografis interaktif, serta platform Learning Management System (LMS). Selain itu, guru juga dilatih dalam evaluasi dan asesmen digital untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa secara efektif dan efisien. Komponen penting lainnya adalah membangun kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan melalui komunitas belajar, mentoring, serta berbagi praktik baik agar guru terus termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya secara mandiri maupun kolektif.

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan dan dampak dari strategi yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan terhadap sejauh mana guru mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas dalam menyusun materi, serta mengadopsi sistem asesmen digital dengan baik. Di samping itu, partisipasi aktif dalam komunitas pengembangan profesional juga menjadi indikator penting keberhasilan strategi. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi tolak ukur capaian, tetapi juga digunakan untuk menyempurnakan strategi ke depan agar proses peningkatan

kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi dapat terus berkembang secara relevan dan berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan desain deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital.⁵⁴ Peneliti berupaya untuk menggali dan mengungkap makna yang terkandung dalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya mengenai bagaimana strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan bahwa di sekolah tersebut perlu strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital. Hal ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam alokasi waktu bulan Mei - Juni 2025.

⁵⁴ K. M. Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)." (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020)105.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini maka terdapat istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Strategi adalah rangkaian perencanaan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif, efisien, dan terarah.
2. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik adalah upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum.
3. Teknologi Digital adalah kumpulan perangkat, sistem, dan aplikasi berbasis teknologi modern yang digunakan untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara cepat, termasuk komputer, internet, kecerdasan buatan, dan media digital lainnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi Digital di SMPN 6 Palopo”. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut.

Tabel 2.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Meningkatkan kompetensi pedagogik guru	a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. b) Pemahaman terhadap peserta didik. c) Pengembangan kurikulum/silabus. d) Perancangan pembelajaran. e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. g) Evaluasi hasil belajar. h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2.	Pedagogik guru berbasis Teknologi Digital	a) Saran dukungan dari orang tua, guru Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran b) Kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital c) Pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar digital d) Evaluasi dan asesmen digital e) Kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan f) kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran digital

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi hal yang akan diteliti dalam suatu masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu.⁵⁵ Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu: pernyataan masalah, identifikasi masalah pemilihan rancangan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

⁵⁵ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

F. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMPN 6 Palopo. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni pihak yang terlibat langsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrument sebagai instrument pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrument yang dimaksud, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang digunakan untuk melakukan wawancara kepada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lokasi penelitian.⁵⁶ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah SMPN 6 Palopo yang dianggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Pedoman Observasi/ Catatan lapangan

Pedoman observasi merupakan panduan yang berisi langkah-langkah dan arahan untuk melakukan observasi (pengamatan) secara sistematis dan terarah.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2019, 220).

Pedoman ini akan membantu peneliti dalam memfokuskan pengamatannya, mengumpulkan data yang relevan, dan meminimalisir kesalahan dalam penelitian.⁵⁷

3. Format Dokumentasi.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual berupa dokumen atau arsip seperti sumber data-data, rekaman video, foto, catatan dan lain sebagainya.⁵⁸ Dokumen yang dapat dijadikan referensi yaitu berupa catatan hasil penelitian beserta dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Setelah surat izin tersebut selesai, peneliti kemudian membawanya ke DPMPTSP Kota Palopo untuk memperoleh izin penelitian.

Langkah kedua setelah memperoleh surat izin dari DPMPTSP Kota Palopo adalah membawa surat tersebut ke lokasi penelitian, yaitu SMPN 6 Palopo. Peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin sekaligus meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga berdiskusi mengenai beberapa hal yang akan diteliti, termasuk penentuan waktu pelaksanaan penelitian.

⁵⁷J.R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan" (Jakarta: PT Grasindo 2019).

⁵⁸Johan Setiawan Anggito Albi, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Edisi pert (Jawa Barat; CV Jejak, 2018), 39.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Setelah semua persiapan selesai, wawancara akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian, dokumentasi yaitu pengambilan bukti-bukti yang telah ada baik itu berupa barang-barang tertulis, objek dan keterangan seperti rekaman, foto-foto dan sumber lapangan yang lainnya yang ada pada saat penelitian tersebut.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah. Dengan berbagai pendekatan akan menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan vabilitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap penelitian. Untuk meningkatkan kemampuan transferability peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas.

3. Kebergantungan (Reabilitas/ Dependability)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan kualitatif jika teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti, reabilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberikan makna bagi data yang dikumpulkan di lapangan. Langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau verifikasi)

Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.⁵⁹

⁵⁹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif" 12, no. 33 (2021): 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan memegang peranan sentral sebagai sumber utama data, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konteks serta peristiwa yang menjadi fokus penelitian.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan, yaitu suatu metode yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendalam. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang sesuai dengan tujuan studi. Dalam konteks penelitian ini informan dipilih secara sengaja karena metode memiliki pemahaman mendalam mengenai Strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Palopo. Table 2.3 di bawah ini menggambarkan profil informan penelitian ini:

⁶⁰Nur Intifada Zahroh et al., “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya,” *Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.

Tabel 2.3 Profil informan

Nama	Jabatan	Usia	Waktu Wawancara
Sri Rahayu Ningsih	Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum	58 Tahun	Rabu, tgl 11 Juni 2025 Jam 09.00- Selesai
Darmawangsa	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas	40 tahun	Rabu, 18 Juni 2025 Jam 09.00- selesai

2. Gambaran umum data

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dikaji, data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. Data ini kemudian dianalisis guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, kecenderungan, serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami temuan penelitian serta kaitannya dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2.4 Gambaran umum data

Hasil Penelitian	Informan	Jabatan
1. Kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo		
a. Peningkatan pemahaman guru terkait kompetensi akademik b. Upaya guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik c. Dampak kompetensi pedagogik guru terhadap siswa	Sri Rahayu Ningsih Darmawangsa	Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan/humas
2. Strategi kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo		
a. Pelatihan teknologi digital secara berkala b. Pembentukan komunitas belajar para guru c. Penunjukan Guru pembimbing IT d. Tantangan menggunakan teknologi digital e. Mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	Sri Rahayu Ningsih Darmawangsa	Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan/humas

Tabel di atas menggambarkan hasil wawancara dengan dua informan, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan/Humas di SMP Negeri 6 Palopo. Data yang diperoleh mencakup dua fokus utama: kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital dan strategi pengembangannya. Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan pedagogiknya melalui pelatihan, komunitas belajar, serta pendampingan IT. Selain itu, teknologi digital telah diintegrasikan dalam

proses pembelajaran meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Data ini memberi gambaran awal tentang upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi.

B. Analisis Data

Peneliti memaparkan hasil penelitian yang berisi dua temuan utama. Pertama, menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 6 Palopo, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Penjelasan ini menunjukkan sejauh mana guru memahami dan menerapkan teknologi dalam proses mengajar mereka. Kedua, membahas tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut. Berbagai upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, serta penggunaan media dan aplikasi digital yang mendukung proses pembelajaran. Kedua hasil ini memberikan gambaran utuh tentang kondisi kompetensi pedagogik guru saat ini dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkannya di era digital.

a. Kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo

Kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital adalah kemampuan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kompetensi ini menggabungkan pengetahuan pedagogis (cara mengajar yang efektif) dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

1) Peningkatan pemahaman guru terkait kompetensi pedagogik

Berdasarkan hasil Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum tentang pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital, mengungkapkan bahwa:

Untuk pemahaman guru di SMP 6 itu guru sudah 99 persen sudah memahami tentang kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital makanya mereka dalam proses pembelajaran di kelas sehari-hari itu sudah menggunakan teknologi digital menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa dan kondisi teknis seperti jaringan yang memungkinkan.⁶¹

Kemudian wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan/ humas melanjutkan dan mengungkapkan bahwa:

Menurut saya itu cukup baik dimana rata-rata guru disini sudah mampu menggunakan teknologi digital karena kita sudah sering melakukan pelatihan tentang itu.⁶²

2) Upaya guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik

Hasil wawancara tentang inisiatif atau program yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi digital, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas mengungkapkan bahwa:

Seperti tadi saya sebutkan, kami sudah melakukan workshop bimbingan. Guru ikut pembinaan online di luar yang dilakukan sekolah apakah yang dilakukah oleh komunitas lain dan kami juga biasanya berbagi dengan komunitas belajar lain

⁶¹ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁶² Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melanjutkan dan mengungkapkan bahwa

Yah, awalnya kami disini itu guru-guru di SMP 6 bekum paham juga mengenai teknologi digital tetapi seiring dengan perkembangan zaman mau tidak mau kita tidak juga harus mengikuti karena ini sudah di era digital jadi inisiatif kami ada saat itu adalah mengikuti pelatihan baik secara online maupun tatap muka langsung baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah.⁶³

3) Dampak kompetensi pedagogik guru terhadap siswa

Lebih lanjut lagi hasil wawancara tentang penggunaan teknologi digital saat mempengaruhi motivasi belajar siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas mengungkapkan bahwa:

Yaa sangat memengaruhi karena anak-anak lebih senang ketika ibu guru menggunakan IT dalam pembelajaran apalagi dalam bentuk games squiziz dan canva.⁶⁴

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melanjutkan dan mengungkapkan bahwa:

Ya betul karena seiring dengan penggunaan teknologi digital salah satunya ponsel atau HP yang dibawa oleh siswa juga karena dihari-hari tertentu siswa itu diizinkan menggunakan HP guna menunjang kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi digital mereka itu semangat belajar untuk menggunakan HP apalagi misalkan gurunya itu menampilkan video pembelajaran.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara tentang sekolah mengukur keberhasilan implementasi pedagogik berbasis teknologi digital, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas mengungkapkan bahwa:

⁶³ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁶⁴ Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

⁶⁵ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

Menurut saya sih misalkan sebagai guru ketika teman-teman sudah melaksanakannya kita sudah workshop itu dikatan sudah berhasil anak-anak sudah senang dan motivasi belajarnya naik dan prestasi belajarnya baik.⁶⁶

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melanjutkan dan mengungkapkan bahwa:

Sekolah mengukur yah berarti ada hasil yang didapatkan melalui nilai yang diperoleh oleh siswa atau melalui hasil asesmen.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan/ humas, dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 6 Palopo telah memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. namun sebagian guru telah mengintegrasikan teknologi digital secara aktif dan menyesuaikan penggunaannya dengan kondisi siswa dan ketersediaan jaringan. Pemahaman ini tidak terlepas dari berbagai pelatihan dan workshop yang rutin dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun dari komunitas belajar di luar sekolah. Para guru menunjukkan inisiatif tinggi dalam meningkatkan kompetensi mereka, seperti mengikuti bimbingan online dan berbagi praktik baik dengan komunitas guru lain. Meskipun pada awalnya sebagian guru belum begitu memahami penggunaan teknologi digital, namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan era digital, mereka mulai beradaptasi dan mengembangkan kemampuan secara bertahap melalui pelatihan, baik secara daring maupun luring.

⁶⁶ Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

⁶⁷ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

Dari sisi dampak terhadap siswa, penggunaan teknologi digital terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan media digital seperti *Quizziz*, *Canva*, dan video pembelajaran. Bahkan, sekolah memberikan kebijakan khusus berupa izin penggunaan HP pada hari-hari tertentu untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. Dalam hal pengukuran keberhasilan implementasi kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital, sekolah melihat dari peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penilaian dilakukan melalui hasil asesmen dan nilai akademik yang dicapai siswa setelah penerapan strategi pembelajaran digital tersebut.

b. Strategi kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo

Dalam menghadapi era digital, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Menyadari pentingnya transformasi ini dan mulai menerapkan strategi peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital untuk mendukung pembelajaran abad 21.

1) Pelatihan teknologi digital secara berkala

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum terkait strategi utama yang diterapkan di SMP Negeri 6 palopo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital, mengungkapkan bahwa:

Strategi utama yang diterapkan di sekolah yaitu, melakukan pelatihan melalui combo atau kelompok belajar secara berkala kepada semua guru dan seluruh tingkatan.⁶⁸

Kemudian beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa:

untuk strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital, yang selama ini sudah dilakukan yaitu sama melakukan kegiatan pelatihan secara berkala melalui kelompok belajar per mata pelajaran.⁶⁹

2) Pembentukan komunitas belajar para guru

Selanjutnya hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan/ humas SMP Negeri 6 Palopo. Beliau menerangkan bahwa:

Yaa, kebetulan di sekolah kita punya komunitas belajar dan komunitas inilah yang memfasilitasi bapak/ibu guru dalam peningkatan kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik nah untuk kompetensi pedagogik bagian IT nya kami sudah mengadakan pelatihan atau workshop tentang penggunaan IC dalam pembelajaran seperti kanvas google form dan aplikasi lainnya.⁷⁰

3) Penunjukan Guru pembimbing IT

Kemudian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas lanjutkan dan menerangkan bahwa:

Salah satu yang tadi saya sampaikan kita mengadakan workshop yang kedua kebetulan kami punya teman-teman yang pandai IT itu membimbing secara langsung teman-teman guru yang terkendala dalam penggunaan IT yang ketiga kami biasa mengundang untuk mengikuti workshop.

4) Tantangan menggunakan teknologi digital

Wawancara tentang tantangan yang dihadapi dalam menggunakan teknologi digital, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa:

⁶⁸ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁶⁹ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁷⁰ Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

Tantangnya ini bermacam macam ada yang dari segi kemampuan teknologinya karena disini belum semuanya guru menguasai secara maksimal untuk teknologi digital artinya mereka melakukan kegiatan pembelajaran itu dengan teknologi digital tapi tidak semuanya dilakukan secara maksimal artinya tidak semuanya itu digunakan jadi aplikasi-aplikasi teknologi digital tidak semuanya dipergunakan tapi step by step guru menggunakan teknologi digital.⁷¹

5) Mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

Selanjutnya wawancara tentang mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan/ humas mengungkapkan bahwa:

Dalam perencanaan pembelajaran bapak/ibu guru sudah bisa menggunakan aplikasi dasar seperti microsof word jadi RPP nya itu dibuat dalam word namun dalam pelaksanaannya di kelas bapak/ibu guru sudah terbiasa menggunakan canva, powerpoint sementara alat untuk evaluasi yang kami gunakan seperti google form, canva dan sudah terintegrasi ketiga proses tersebut yaitu perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi.⁷²

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melanjutkan dan mengungkapkan bahwa

Jadi untuk proses perintegrasian teknologi digital ini dalam perencanaan pelaksanaa dan evaluasi pembelajaran mereka membuat dalam bentuk asesmen pembelajaran jadi proses pembelajaran ini dilakukan secara berkala karena disini ada ujian asesmen, asesmen sumatif, asesmen tengah semester dan akhir semesrter nah itu dilakukan untuk perencanaan mereka sudah membuat program pembelajaran.⁷³

Beliau melanjutkan dan mengungkapkan bahwa

Di dalam program itu dibuatlah aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran misalnya untuk proses pembelajaran apakah mereka akan

⁷¹ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁷² Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

⁷³ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

menggunakan zoom, google meet, atau powerpoint karena guru di SMP 6 itu menggunakan pembelajaran digital dengan bermacam-macam aplikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷⁴

Kemudian beliau melanjutkan dan mengungkapkan bahwa

Untuk evaluasi pembelajarannya mereka menggunakan google form jadi mereka itu menggunakan google form untuk memudahkan proses penilaiannya karena disini sudah proses penilaiannya itu menggunakan dua cara ada dengan teknologi digital dan ada secara manual atau tertulis dan untuk penilaian hariannya itu mereka rata-rata menggunakan teknologi digital.⁷⁵

Lebih lanjut hasil wawancara tentang sekolah menilai peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan teknologi digital, wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan/ humas mengungkapkan bahwa:

Jadi begini mislakan evaluasi penggunaannya ada namanya supervisi akademik nah kepala sekolah bersama tim melakukan observasi terhadap guru. Pada saat mau observasi supervisi itu memang kita biasa melihat apakah teman-teman guru menggunakan IT dalam pembelajaran tapi biasanya dianjurkan untuk menggunakannya karena ada poin penilaian tersendiri.⁷⁶

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum melanjutkan dan mengungkapkan bahwa:

Sekolah menilai yang berhak memberikan penilaian sebenarnya itu adalah bapak pimpinan atau bapak kepala sekolah, ini dilakukan melalui proses penilaian yang dikenal dengan SKP yang penilaiannya itu dilakukan setiap bulan jadi guru-guru di SMP 6 itu dilakukan evaluasi penilaian untuk peningkatan kompetensi melalui penilaian langsung oleh kepala sekolah sebagaimana kepala sekolah memberika penilaian kepada guru secara berkala disetiap bulannya jadi disitulah kepala sekolah melihat kemampuan pedagogik guru dalam menggunakan teknologi digital.⁷⁷

⁷⁴ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁷⁵ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁷⁶ Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

⁷⁷ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

Hasil wawancara tentang langkah strategi yang direncanakan kedepan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital, wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa:

Langkah stretegi yang direncanakan kedepan oleh SMP Negeri 6 Palopo artinya ada peningkatan pelatihan atau di tambah jadi yang selama ini mungkin pertriwulan atau persemestrer dilakukan kegiatan kelompok belajar jadi rencananya kedepan itu akan dilakukan perminggu yaitu tepatnya di hari jum'at.⁷⁸

Kemudian wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan/ humas melanjutkan dan mengungkapkan bahwa:

Yah, mungkin sama tahun-tahun sebelumnya kita tetap agendakan dalam workshop lewat komunitas belajar itu kita agendakan akan ada pelatihan berbasis IT kemudian memfasilitasi teman-teman guru mengikuti seminar atau workshop diluar yang dilakukan oleh sekolah.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum dan wakil kesiswaan/ humas di SMP Negeri 6 Palopo, dapat disimpulkan bahwa strategi utama peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital dilakukan melalui pelatihan rutin dalam bentuk kelompok belajar per mata pelajaran. Kegiatan ini semula dilakukan per triwulan atau semester dan direncanakan menjadi mingguan setiap hari Jumat. Sekolah juga memiliki komunitas belajar aktif yang memfasilitasi guru dalam penguasaan IT, dengan pelatihan penggunaan aplikasi seperti Google Form, Canva, dan Microsoft Word. Bimbingan juga dilakukan oleh rekan sejawat yang lebih mahir serta melalui workshop internal dan eksternal. Meskipun sebagian besar guru telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, penguasaannya masih bertahap. Teknologi digital mulai diintegrasikan dalam perencanaan (RPP

⁷⁸ Sri Rahayu Ningsih, S.Pd, “wakil kepala sekolah bidang kurikulum” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 11 Juni 2025

⁷⁹ Darmawangsa, “wakil kepala sekolah bidang kesiswaan/ humas” wawancara di SMP Negeri 6 Palopo pada 18 Juni 2025

dengan Microsoft Word), pelaksanaan (Canva, PowerPoint), dan evaluasi (Google Form). Penilaian kompetensi dilakukan melalui supervisi akademik dan dievaluasi dalam SKP bulanan, dengan indikator penggunaan IT dalam pembelajaran. Ke depan, sekolah berencana meningkatkan frekuensi pelatihan dan mendorong partisipasi guru dalam seminar eksternal guna memperkuat kompetensi digital.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara mendalam hasil penelitian mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara temuan lapangan dan teori yang mendasari penelitian, serta relevansinya dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru di era digital

1. Kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital

Pedagogik berbasis teknologi digital menjadi semakin penting di era digital, di mana proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga melibatkan penggunaan berbagai media dan platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN6 Palopo. Penelitian ini menunjukkan/menemukan bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 6 Palopo telah memahami dan menerapkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman penerapan kompetensi digital memiliki hubungan dengan kemampuan guru dalam

merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif [referensi].

Menurut, Mishra dan Koehler dalam kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital harus mampu mengintegrasikan antara pengetahuan konten (*Content Knowledge*), pedagogik (*Pedagogical Knowledge*), dan teknologi (*Technological Knowledge*) secara sinergis untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁸⁷ Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari, Warsita yang menyatakan bahwa guru yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital seperti Google Classroom, Canva, dan Quizizz untuk merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, penguasaan teknologi digital oleh guru tidak hanya mendukung efektivitas pembelajaran, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini menemukan bahwa guru telah mengintegrasikan teknologi digital secara aktif dan menyesuaikan penggunaannya dengan kondisi siswa dan ketersediaan jaringan. Pemahaman ini tidak terlepas dari berbagai pelatihan dan workshop yang rutin dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun dari komunitas belajar di luar sekolah. Menurut Putra & Widodo dalam konteks pedagogik digital, guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengadaptasi

⁸⁷ Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 46

teknologi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses ini mencerminkan penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), di mana guru dituntut mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten secara simultan dalam praktik pembelajaran.⁸⁸ Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan dari Rahayu dan Pratama, yang menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional berbasis teknologi berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik digital guru. Guru yang aktif mengikuti workshop dan bergabung dalam komunitas belajar digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas daring, serta penggunaan media interaktif.⁸⁹

Adapun pembelajaran kolaboratif antar guru juga bisa cukup berdampak dalam meningkatkan kompetensi digital. Mendorong kerja sama antar guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis digital adalah langkah yang baik. Misalnya, guru bisa bekerja sama dalam mengembangkan materi ajar yang memanfaatkan teknologi atau dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, membentuk komunitas belajar di antara guru menjadi sarana yang penting untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriani & Maulida yang menyatakan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas profesional berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi digital dan kemampuan pedagogik berbasis TIK. Komunitas belajar mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap teknologi baru, berbagi

⁸⁸ Putra, Z. A., & Widodo, S. A. (2021). Kompetensi Guru dalam Implementasi TPACK di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–55

⁸⁹ Rahayu, W., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 2(2), 77–85.

pengalaman, dan saling memberikan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring maupun luring berbasis digital. Sementara itu, penelitian dari Fauziah & Andriyani, menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam forum atau komunitas digital lebih cepat mengadaptasi teknologi baru dan mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁹¹ Dapat disimpulkan kolaborasi dan komunitas belajar antar guru memainkan peran penting sebagai katalis dalam peningkatan kompetensi pedagogik digital. Kerja sama ini tidak hanya mempercepat pemahaman teknologi, tetapi juga memperkaya strategi pengajaran serta memperkuat solidaritas antar pendidik dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital.

Memahami kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam membimbing atau mendidik peserta didiknya dengan baik. Penggunaan teknologi sangat membantu pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik dalam menggunakan teknologi dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Contohnya seperti penggunaan teknologi dalam memperoleh berbagai jenis sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didiknya, dapat merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan peserta didik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran serta evaluasi hasil belajar peserta didik.⁹²

⁹¹ Fauziah, A., & Andriyani, R. (2020). Peran Komunitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 89–97.

⁹² Muhammad Rizky Pratama and Nurul Yumna Nabila D, “Penerapan Pemahaman Pedagogik Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 2 (2021): 1–7,

Untuk itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan secara berkala, mendampingi guru dalam penggunaan teknologi, serta menciptakan budaya pembelajaran berbasis digital agar kompetensi ini dapat berkembang optimal dan berkelanjutan.

2. Strategi kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital

Utomo mengemukakan Di era digital yang berkembang pesat, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk proses pembelajaran. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital telah dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 6 Palopo, serta untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Salah satu strategi utama kompetensi pedagogik berbasis digital adalah pelatihan berkala melalui kelompok belajar guru (kombel) yang difasilitasi oleh sekolah. Dalam kegiatan ini, guru-guru diberikan pelatihan tentang penggunaan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams, dan Canva Edu. Pelatihan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis, yaitu bagaimana teknologi tersebut digunakan secara efektif dalam merancang RPP, menyusun asesmen digital, serta membangun interaksi aktif dengan siswa secara daring maupun luring.

Diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital guru, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi dalam kurikulum, serta pembelajaran kolaboratif. Selain itu,

akses yang memadai terhadap sumber daya digital juga sangat krusial untuk mendukung guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan untuk generasi saat ini. Berikut ini merupakan berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital.⁹⁴

Menurut Perdani dan Andayani menyatakan bahwa jika guru menguasai teknologi maka guru tersebut memiliki kesiapan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Jadi, penguasaan teknologi sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Meskipun dalam pelaksanaannya guru akan menemui tantangan, tetapi seorang guru mau tidak mau harus siap menerima segala resikonya dan tetap harus bersikap secara profesional.⁹⁶

Penggunaan teknologi digital sudah mulai diintegrasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan, guru membuat perangkat ajar seperti RPP menggunakan Microsoft Word. Untuk pelaksanaan, guru terbiasa memakai aplikasi seperti Canva, PowerPoint, dan media digital lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sedangkan dalam evaluasi, penggunaan Google Form menjadi alat yang banyak digunakan untuk mempermudah proses penilaian, meskipun sebagian penilaian juga masih dilakukan secara manual. Penilaian terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan teknologi dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim. Penilaian ini juga menjadi bagian dari Sasaran Kinerja

⁹⁴ Jurnal Wahana Pendidikan et al., “Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1” 12, no. 1 (2025): 229–40.

⁹⁶ Yuyu Sri Rahayuningsih and Tatang Muhtar, “Pedagogik Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6960–66,

Pegawai (SKP) yang dievaluasi setiap bulan. Dalam supervisi tersebut, aspek penggunaan IT dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator penilaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah dianalisis, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMP Negeri 6 Palopo.

1. Kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital guru di SMP Negeri 6 Palopo telah berkembang secara signifikan, ditandai dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital. Namun guru telah memahami dan menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran, baik melalui penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, Canva, Zoom, hingga media interaktif lainnya. Pemanfaatan teknologi juga telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara nyata. Namun Tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital mencakup variasi kemampuan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kendala jaringan internet. Namun, tantangan ini secara bertahap diatasi melalui peningkatan intensitas pelatihan, kolaborasi guru, serta dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik dan penilaian kinerja rutin.
2. Strategi utama yang diterapkan SMP Negeri 6 Palopo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital dilakukan melalui pelatihan secara berkala dalam bentuk kelompok belajar per mata pelajaran.

Strategi ini dikembangkan melalui pelatihan internal (in-house training), workshop teknologi informasi, dan bimbingan langsung dari guru yang lebih mahir. Strategi ini juga disertai dengan pembentukan komunitas belajar yang aktif dan partisipatif.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah, disarankan agar terus meningkatkan intensitas pelatihan teknologi digital secara berkala dan terstruktur. Pelatihan sebaiknya diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan pedagogik digital yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.
2. Untuk para guru, diharapkan untuk terus meningkatkan literasi digital dan keterampilan pedagogiknya secara mandiri maupun kolektif, serta aktif mengikuti komunitas belajar dan forum-forum pengembangan profesional berbasis TIK.
3. Untuk pemerintah atau Dinas Pendidikan, perlu memberikan dukungan fasilitas teknologi dan infrastruktur jaringan yang memadai di sekolah, serta memberikan insentif dan pelatihan berkelanjutan guna memperkuat implementasi pembelajaran berbasis digital.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian ini pada jenjang pendidikan lainnya atau membahas hubungan antara kompetensi pedagogik digital dengan capaian belajar siswa secara kuantitatif agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Robiatul, Adawiyah. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 131–48. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.51>.
- Afendi, Achmad Ruslan. "Pengembangan Profesional Guru Di Era Digital : Strategi Mengintegrasikan Teknologi Dan Pedagogi (Studi Kasus Di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur)" 5, no. 5 (2024): 490–513. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i5.18096>.
- Ahmad, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Aisa, Dkk. "Strategi Guru SKI Dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C Pada Siswa Di Madrasah." *Pendidikan Tematik* 5, no. 1 (2024): 94–100.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru" 1, no. 2 (2022): 42–50.
- Ali, M., U. Ibn, and K. Bogor. "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Inovasi Terhadap Daya Saing Perusahaan (Studi Kasus Usaha Teh Dawoon Kabupaten Bogor)." *Journal of Management* 2, no. 2 (2024): 12–14.
- Anandha, Siti Afina, and Ratnawati Susanto. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 151–58.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Edisi pert., 39. Jawa Barat; CV Jejak, 2018.
- Ansar, Ahlun, Arismunandar, and Wahira. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 2 Bone." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 187–97. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p187-197>.
- Aryo Dindamarsa. "Persepsi Siswa Terhadap Layanan Laboratorium Komputer Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Di Smkn 3 Pontianak," 2020.
- Aryo Putut Sadewo, Marsofiyati. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Indeks Prestasi Mahasiswa." *Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 25–37.
- Bastian, Adolf, M Firdaus, Ramanda Rizky, Program Studi Magister Pedagogi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, and Fakultas Pendidikan dan Vokasi. "Pelatihan Lesson Study Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Bagi Guru SMK." *Journal of Engineering Science and Technology Management Social and*

- Community Service* 1, no. 2 (2023): 2986–3031. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v1i2.88>.
- Dede, Nahdi salim, Yonanda devi Afriyuni, and Agustin nurul Fauziah. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 9–16.
- Di, Biologi, and E R A Revolusi. “1* , 2 , 3” 22, no. 1 (2021): 355–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661870>.
- Endarto, Ikhwan Akbar, and Martadi. “Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif.” *Jurnal Barik* 4, no. 1 (2022): 37–51.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.
- Fred R. David, Forest R. David. “Strategic Management A Competitive Advantage Approach,” 5. USA: Pearson Education, 2017, n.d.
- Hassanah, Izzatun, Imania Pratidina, Sri Untari, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. “Peran Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2119–30.
- History, Article. “Jurnal Kependidikan,” 7, no. 1 (2021): 143–57.
- In Dwi Nuraprilia. P, Imam Syafe’i, Muhammad Akmansyah. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan.” *Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2022): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1396>.
- Intifada Zahroh, Nur, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya.” *Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.
- Jurnal, Web, MAbid Saputra, Helmalia Putri, Dicky Darmawan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, and Stkip Taman Siswa Bima. “Indonesian Research Journal on Education Karakteristik Pembelajaran IPS SD.” *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2024): 227–32.
- Mahanis, Juni, and Nurfadillah Hasan. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.” *TA’DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 41–54.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif” 12, no. 33 (2021): 19.
- Mika, Itaria, and Somantri Manap. “Jurnal Manajer Pendidikan.” *Jurnal Manajer*

- Pendidikan* 15, no. 03 (2020): 1–9.
- Muarifillah, Ach. Syamsul, Yulia Qur'aini, and Fitri Saswani. "Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 61–71.
- Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Mujiono, Heri. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 113.
- Nahdi, Dede Salim, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022).
- Nellitawati, Pynes. "Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022 Pedagogik Guru Di Sdn Dewi Sartika Cbm Kota Sukabumi Uninus , Kota Bandung , Indonesia Management Of Academic Supervision In Increasing Teacher ' S Pedagogic Competency At Sdn Dewi Sartika Cbm Sukabumi AR" 11 (2022): 1726–39.
- Nisa, Sarah Rhausan. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 57 Medan." *Tsaqila | Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 1, no. 2 (2021).
- Novriyanto, Erwin, Prihastuti Harsani, Soewarto Hardhienata, Program Studi, Doktor Manajemen, and Universitas Pakuan Bogor. "Peningkatan Kompetensi Professional Guru Di Era Digital Melalui Pengembangan Pelatihan Berbasis Artificial Intelligence Dan Blended Learning" 3 (2025).
- Pantow, Anggreiny S., Allen Ch. Manongko, and Jetty Lempas. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di Sma Negeri 1 Tompaso." *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2021).
- Pendidikan, Jurnal Wahana, Farah Falasifah, Nofri Yadi, Leli Halimah, Pendidikan Indonesia, and Kampus Cibiru. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1" 12, no. 1 (2025): 229–40.
- Pertiwi, Fitri, Ishak Abdulhak, and Viena Rusmiati Hasanah. "Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Developmentally Appropriate Practice Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018).
- Pesantren, Institut, K H Abdul, Hasyim Asy, Institut Pesantren, K H Abdul, Institut Pesantren, K H Abdul, et al. "Manajemen Program Pengembangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Al Azhar Guluk Manjung Kecamatan Bluto Sumenep Sulaiha Lingkup Standar Nasional Pendidikan Meliputi Standar Isi , Standar Kompetensi Lulusan ,," 1, no. 3 (2023).
- Pratama, Muhammad Rizky, and Nurul Yumna Nabila D. "Penerapan Pemahaman Pedagogik Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi." *Journal of Practice*

Learning and Educational Development 1, no. 2 (2021).

- Raco, J.R. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan.” . Jakarta: PT Grasindo 2019, 116AD.
- Rahayuningsih, Yuyu Sri, and Tatang Muhtar. “Pedagogik Digital Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6960–66. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>.
- Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang.” *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*.
- Sapta, Andy, Monika Handayani, Faizal Akhmad, Adi Masbukhin, Ati Rohmawati, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Terbuka, et al. “Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Digital Dalam Proses Pendahuluan (Syahid et Al ., 2022)” 4, no. 2 (2024): 164–69.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Rachmat Hidayat, Lukman Hakim, Khusni Alhan, Windy Dian Sari, and Ika Ika. “Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 82–9.
- Siagian, Sodang P. “Manajemen Strategi,” 20. Bumi Aksara Jakarta, 2004.
- Simarmata, Albenopri, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Yuri Varanti, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Simalungun. “SSCJ+Vol.+2+No.1+Januari+2024,+Hal+75-90.” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 2, no. 1 (2024): 75–90.
- Suherman, Maman. “Strategi Kebijakan Pengembangan Material Center Perkakas Pertanian Di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Dalam Menunjang Program Seribu Kampung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 19–22.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu’Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin.” *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74.
- Suyamto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto Sarwanto. “Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020).
- Tyagita, Brigitta Putri Atika, and Ade Iriani. “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018).
- Umar, Munirwan. “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2016).

- Wahyuni, Sri, and Nur Haryanti. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital." *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2024): 142–54.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D).," 105. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.
- Zebua, Feliks Rejeki Sotani. "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 21–28.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran lokasi penelitian

1. Profil singkat SMP Negeri 6 Palopo

SMP Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah di wilayah kota Palopo Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1985 dan mulai beroperasi juga pada tahun yang sama. Sekolah ini terletak di jalan Pongsimpin No. 46 Kota Palopo Kecamatan Mungkajang.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 10.000 m² dengan status tanah bersertifikat dan luas bangunan sementara ini 8.300 m² yang terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat petani disamping sebagai wiraswasta ditambah sebagai pegawai pemerintahan. Setiap tahunnya SMP Negeri 6 Palopo rata-rata meluluskan lebih dari 99% siswanya dan tersebar di berbagai SLTA negeri dan swasta baik di Kota Palopo maupun di kota lain.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SMP Negeri 6 Palopo adalah “Unggul dalam mutu, berpijak pada ajaran agama dan budaya bangsa”.

b. Misi

Adapun Misi SMP Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki
- 2) Meningkatkan kegiatan MGMP dan pembelajaran yang inovatif

- 3) Meningkatkan penguasaan IPTEK dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur
- 4) Menumbuhkan semangat prestasi olahraga
- 5) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya
- 6) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan Pendidikan
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyata mandala

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Palopo mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha ruang laboratorium, dan ruang praktik. Selain itu, terdapat juga fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, toilet, dan lapangan olahraga. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SMP Negeri 6 Palopo.

Table 2.5 sarana dan prasaran SMP Negeri 6 Palopo

No	Nama	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang wakil kepala sekolah	Baik
3.	Ruang guru	Baik
4.	Ruang kelas	Baik
5.	Ruang Praktek	Baik
6.	Ruang Laboratorium	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	Baik
8.	Perpustakaan	Baik
9.	Lapangan olahraga	Baik
10.	Ruang Sanitasi (WC)	Baik

4. Tenaga pendidik dan kependidikan

SMP Negeri 6 Palopo saat ini dibina oleh 47 orang guru yang terdiri dari 41 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang sebagai guru bantu yang rata-rata memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing serta pendidikan minimal Strata Satu ditambah 6 orang tenaga TU dan 1 orang Pustakawan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 6 Palopo.

Table 2.6 tenaga pendidik dan kependidikan

No	Golongan	Jumlah
1.	PNS	41
2.	PPPK	6
3.	Honorer	6

Lampiran 2 instrumen penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Inti	Butir Pertanyaan Penelitian
1	Strategi	Bagaimana Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi Digital di SMPN 6 palopo	1. Apa strategi utama yang di terapkan di SMPN 6 Palopo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis teknologi digital? 2. Apa saja strategi yang telah diterapkan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi digital? 3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran? 4. Bagaimana guru mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran? 5. Bagaimana sekolah menilai peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan teknologi digital? 6. Apa langkah strategi yang di rencanakan kedepan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital SMPN 6 Palopo?

2.	Meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital	Bagaimana kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo?	1. Bagaimana pemahaman guru di SMPN 6 Palopo tentang kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital? 2. Bagaimana guru di SMPN 6 Palopo merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital? 3. Apa saja inisiatif atau program yang telah dilakukan guru di SMPN 6 Palopo untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi digital? 4. Apa saja media dan platform digital yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? 5. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru di SMPN 6 Palopo dalam meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital? 6. Apakah penggunaan teknologi digital mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 6 Palopo? 7. Apakah ada peningkatan dalam hasil belajar siswa yang dapat dikaitkan dengan peningkatan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital? 8. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan implementasi kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital?
----	--	---	--

lampiran 3 lembar validasi instrumen

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Nurfadila

Petunjuk
Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "*Strategi meningkatkan kompetensi pedagogik berbasis teknologi digital di SMPN 6 Palopo*"

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

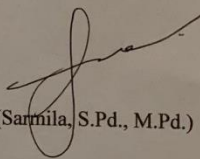
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Almujib

Palopo, 20 Mei 2025

Validator


(Sarmila, S.Pd., M.Pd.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

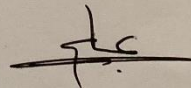
Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 20 Mei 2025

Validator



(Alimuddin, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 4 surat keterangan sudah meneliti

	PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 6 PALOPO	
Alamat : Jln. Pongsimpin Kecamatan Mungkajang Kota Palopo Website: http://www.smpn6palopo.sch.id email : smp6palopo@gmail.com FB: SMP Negeri 6 Palopo, IG : Spensixplp.official, Youtube : Spensixplp.official		
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
Nomor : 000.9/049/SMPN 06		
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :		
Nama	: NURFADILA	
N I M	: 2102060051	
Tempat / Tanggal Lahir	: Lampesue, 07 Juli 2003	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 11 Juni s/d 18 Juni 2025 dengan judul :		
" STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI SMPN 6 PALOPO".		
Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan dengan seperlunya.		
 Palopo, 02 Juli 2025 Kepala Sekolah SAHABUDDIN, S.Pd Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19670409 198903 1 013		

Lampiran 5 dokumentasi wawancara



Wawancara dengan ibu Sri Rahayu Ningsih, S.Pd



Wawancara dengan Bapak Darmawangsa, S.Pd., S.Si



RIWAYAT HIDUP



Nurfadila, Lahir di Lampesue pada tanggal, 07 Juli 2003.

Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Arifin Yahya dan Ibu Hadesia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di UPT. Mahalona SP.II , Desa Kalosi , Kec. Towuti, Kab. Luwu

Timur. Pendidikan Dasar penulis di SD Negeri 267 Lampesue diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian ditahun 2016 penulis menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri, dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo.